

**ANALISIS PEGARUH BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DAN PERANAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN
DI SD-SMP AYA SOPHIA TANGERANG**

Firdaus Putra¹ dan Yeni Firmawati²
Dosen Tetap STIE Insan Pembangunan

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh BDR (X^1) dan Peranan Teknologi Informasi (X^2) terhadap Keberhasilan Pendidikan (Y) di SD-SMP Aya Sophia Tangerang. Sampel penelitian ini berjumlah 90 orang responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara: wawancara, kuisioner dan observasi dari data primer, sekunder dan kajian pustaka. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi, koefisien determinasi, uji regresi dan uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan program *Statistic Package for Social Science* (SPSS) Versi 18.

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,281 artinya besar kontribusi pengaruh variabel X^1 , X^2 terhadap variabel Y adalah sebesar 28,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Belajar dari Rumah (BDR), Peranan Teknologi Informasi dan Keberhasilan Pendidikan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Corona menyebabkan kegiatan sosial ekonomi masyarakat menurun karena adanya program pembatasan kegiatan masyarakat untuk mengurangi penyebaran virus covid19. Sehingga kegiatan social ekonomi masyarakat dikurangi secara signifikan termasuk kegiatan pendidikan di sekolah. Maka dijalankan program Belajar dari Rumah (BDR).

Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa,

Dewan guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR.

Belajar Dari Rumah (BDR) atau Learning From Home (LFH) di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik harus adanya sinergi antara guru dan orang tua peserta didik. Para guru memiliki peran yang besar karena peranannya sebagai pelaksana utama layanan pendidikan dari rumah. Mereka para guru mempersiapkan materi pembelajaran dan media lengkap untuk memandu siswa dalam pembelajaran, menjalin komunikasi dengan para orang tua peserta didik berdasarkan

arahan Dinas Pendidikan melalui pengawas pembina sekolah masing-masing.

Para pengawas juga memonitor pelaksanaan BDR/LFH di sekolah, sedangkan para orang tua peserta didik mendampingi, mengarahkan, memberikan fasilitas, serta memberikan bimbingan kepada anaknya untuk kegiatan hal spiritualnya, kesehatan dan kebersihan rumah, literasi/membaca, berolah raga, berkebun, atau kegiatan lain yang bermanfaat dan menyenangkan. Layanan BDR/LFH lebih diutamakan bukan lagi sebanyak apa materi yang dicapai melainkan menjaga agar para peserta didik tetap sehat serta bersemangat dalam belajar

Namun ditemukan kendala dalam pelaksanaan BDR, Banyak peserta didik dan orang tua yang mengeluh dengan adanya guru-guru yang terlalu banyak memberikan tugas serta borosnya penggunaan wifi atau paket data internet. Peserta didik sekolah kami berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Hampir 50% siswa termasuk kurang mampu mereka tidak memiliki HP sehingga bisa menghambat anak tersebut mengikuti BDR/LFH. Tidak semua peserta didik tinggal di area perkotaan yang jaringan internetnya baik. Ada yang tinggal di area yang kurang baik sehingga peserta didik tersebut mengalami hambatan/kurang lancar mengakses pembelajaran daring.

Seperti diketahui bahwa perkembangan teknologi informasi sangat pesat di abad 21 ini yang membantu pekerjaan manusia di berbagai bidang termasuk pendidikan. Untuk

bidang pendidikan saat ini teknologi informasi sebagai infrastruktur pembelajaran, dimana dengan adanya teknologi informasi sumber bahan ajar bisa diperoleh di internet.

Di tengah kondisi pandemic seperti saat ini maka teknologi informasi digunakan sebagai media belajar online. Belajar bisa dilakukan di mana saja, termasuk secara online menggunakan internet. Banyaknya website, blog, forum, atau aplikasi yang kini banyak tersedia di internet membuat siapa saja bisa belajar secara online. Contohnya saja ada perpustakaan online, yaitu perpustakaan dalam bentuk digital yang menggunakan internet sebagai wadahnya. Siapapun bisa mengakses sumber-sumber ilmu dengan cara mudah tanpa dibatasi jarak dan waktu. Ada juga diskusi online dari forum-forum yang terbentuk di internet yang membuat siapapun bisa berdiskusi dan bertukar pendapat dengan orang-orang yang tergabung dalam forum tersebut.

Selanjutnya keberhasilan pendidikan akan membentuk karakter generasi untuk melanjutkan pembangunan, karena pendidikan merupakan nilai utama dalam upaya membangun kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan, manusia Indonesia akan memiliki nilai serta karakter yang kuat sehingga mampu untuk ikut serta menggapai cita-cita dalam membangun peradaban bangsa.

Untuk pelaksanaan pendidikan di Indonesia, regulasi yang menjadi acuan utama adalah Undang-undang Sistem Pendidikan

Nasional. Dalam regulasi tersebut tersurat bahwa tujuan pendidikan yang diselenggarakan di negara ini mengarah pada lahirnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengelolaan pendidikan merupakan langkah mulia yang dilakukan, karena di sana termuat upaya untuk dapat menyiapkan sosok yang memiliki kompetensi dalam menghadapi kehidupan masa depannya. Karena itu, posisi yang sangat strategis tersebut harus ditopang oleh kebijakan serius untuk mengimplementasikannya. Tidak kurang dari tiga pilar yang harus menjadi perhatian sekolah dalam mendorong kemajuan pengelolaan pendidikan. Ketiga pilar tersebut adalah profesionalisme guru, manajemen yang akuntabel dan transparan, serta peran serta orang tua dan masyarakat.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan kreatif meski dalam kondisi yang kurang kondusif seperti pandemic ini, guru harus mampu mengembangkan skill dan kompetensinya untuk tetap bisa memberikan pembelajaran efektif kepada murid-muridnya. Demikian juga pengelola sekolah harus menyiapkan sarana prasarana yang memadai untuk pengadaan infrastruktur teknologi untuk memenuhi kegiatan pembelajaran saat ini. Begitu juga dukungan orang tua dan masyarakat merupakan modal besar yang tidak

bisa dinihilkan dalam upaya memajukan sekolah. Sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah harus mengola hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat sehingga melahirkan rasa kepedulian di antara mereka. Sekolah harus membuka kanal komunikasi efektif yang dapat menampung dan memfasilitasi berbagai ide dan pemikiran, sumber belajar, serta pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang variabel-variabel tersebut diatas maka focus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pendidikan karena pengaruh belajar dari rumah (BDR) dan peranan teknologi informasi (internet) dalam pendidikan.

B. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh belajar dari rumah (BDR) terhadap keberhasilan pendidikan ?
2. Bagaimanakah peranan teknologi informasi terhadap keberhasilan pendidikan ?
3. Bagaimanakah pengaruh belajar dari rumah (BDR) dan peranan teknologi informasi terhadap keberhasilan pendidikan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh belajar dari rumah (BDR) terhadap keberhasilan pendidikan.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah peranan teknologi informasi terhadap keberhasilan pendidikan.

3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh belajar dari rumah (BDR) dan peranan teknologi informasi terhadap keberhasilan pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi ilmiah bagi para pemangku kepentingan dibidang pendidikan untuk melakukan program pendidikan yang berkualitas, bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat menambah karya riset dan keputakaan dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen yang dapat ditindak-lanjuti oleh peneliti lain.

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar Dari Rumah (BDR)

Kegiatan belajar dan mengajar pada umumnya dilakukan dikelas, namun pada kondisi tertentu bisa dilaksanakan di mana saja termasuk dirumah. Definisi belajar menurut Baharuddin (2008: 13), adalah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu, sehingga manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan, dan memiliki tentang sesuatu.

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1ayat 20, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Merujuk dari pengertian di atas, BDR merupakan kegiatan yang dilaksanakan di rumah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga siswa menjadi tahu, paham dan dapat melaksanakan ilmu tersebut

Kecanggihan teknologi sekarang ini memberikan andil dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu penggunaan internet. Dengan adanya internet, proses pembelajaran tidak hanya sebatas di dalam ruang kelas saja tetapi bisa dilakukan di tempat yang berbeda antara guru dan peserta didik. Inilah yang disebut pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online. Belajar melalui online (online learning) disebut juga e-learning.

Menurut Daryanto (2010: 168), e-learning merupakan system pembelajaran yang dapat membantu kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media elektronik. Rusman (2012: 293) berpendapat bahwa e-learning merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Lebih lanjut Rusman berpendapat bahwa pemahaman siswa dalam e-learning tentang sebuah materi tidak tergantung pada guru/instruktur tetapi dapat diperoleh dari media elektronik yang digunakan misalnya internet, intranet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif serta CD-ROM.

Dengan demikian program Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan cara belajar dengan bantuan teknologi informasi yang prosesnya bisa dilakukan dari rumah. Namun untuk mencapai efektifitas belajar yang baik, maka

guru harus mempunyai kreatifitas untuk menyampaikan materi belajar sehingga bisa diterima dengan baik oleh peserta didik dan dukungan dari orang tua dan pemerintah dalam menyiapkan infrastruktur belajar online tersebut.

2. Peranan Tekonologi Informasi

Teknologi informasi merupakan perkembangan sistem informasi dengan menggabungkan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi (Baharudin, 2010).

Institusi pendidikan di Indonesia mulai berlomba-lomba memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pendidikan dengan membangun infrastruktur hardware, jaringan internet, pengadaan software dan lain sebagainya, yang semua itu dilakukan dalam usaha memenuhi kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi misalnya banyak menghasilkan mesin dan alat-alat seperti jam, mesin jahit, mesin cetak, mobil, dan lain sebagainya, agar manusia dapat hidup lebih mudah, aman, dan senang dalam lingkungannya. Hasil teknologi telah sejak lama dimanfaatkan dalam pendidikan. Penemuan kertas, mesin cetak, radio, film, TV, komputer dan lain-lain itu dimanfaatkan bagi pendidikan. Pada hakekatnya alat-alat tersebut tidak dibuat khusus untuk keperluan pendidikan, akan tetapi alat-alat tersebut

ternyata dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan, dan mempunyai arti yang sangat penting bagi kesejahteraan.

Menurut B. Uno (2010) mengatakan bahwa kecenderungan pendidikan di Indonesia di masa mendatang, sebagai berikut :

- a. Berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus belajar jarak jauh (*distance learning*). Kemudian untuk menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh perlu dimasukkan sebagai strategi utama;
- b. *Sharing resource* bersama antar lembaga pendidikan/latihan dalam sebuah jaringan perpustakaan dan instrumen pendidikan lainnya (guru, laboratorium) berubah fungsi menjadi sumber informasi daripada sekedar rak buku;
- c. Penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif, seperti aplikasi multi media dalam pendidikan. Adanya perkembangan teknologi dan informasi dalam dunia

pendidikan, maka pada saat itu sudah dimungkinkan untuk diadakan belajar jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan antara siswa dengan gurunya. Pemanfaatan TIK yang telah merambah dalam bidang pendidikan, sejak dimasukkan dalam kurikulum 2004. Tujuannya supaya siswa dapat mengoptimalkan keterampilannya, sehingga dapat diaplikasikan pada mata pelajaran lain sebagai lintas kurikulum (Budiman, 2012).

Perubahan akan tuntutan itulah yang menjadikan dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajarannya karena banyak orang mengusulkan dalam pendidikan khususnya pembelajaran, akan tetapi sedikit sekali orang berbicara tentang solusi pemecahan masalah tentang proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan tuntutan global abad ke 21 saat ini. Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran teknologi informasi dan komunikasi.

3. Keberhasilan Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan

kecerdasan pikiran. (Muhibbin Syah, 2010: 10)

Keberhasilan Pendidikan sangat penting untuk masa depan generasi penerus dalam rangka meneruskan pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan social sebagaimana cita-cita bangsa Indonesia yang termaktub dalam Pancasila. Pendidikan adalah investasi keberlangsungan bangsa. Melalui pengelolaan pendidikan yang baik, perkembangan kehidupan bangsa akan diprediksi. Ketika sebuah pemerintahan mengelola pendidikan secara serampangan, maka tidak ayal lagi bahwa bangsa itu akan terpuruk dan termarginalisasi dari ranah persaingan dengan bangsa lain di dunia. Lain halnya dengan keseriusan pemerintahan dalam pengelolaan pendidikan. Bila pemerintah dengan serius mengelola pendidikan, maka bisa diprediksi bahwa bangsa itu akan mampu berada pada pusran persaingan.

Pendidikan merupakan proses pendewasaan dan penyiapan siswa melalui berbagai program yang diterapkan oleh satuan pendidikan. Melalui proses tersebut siswa diharapkan dapat menjadi sosok yang sesuai cita-cita penyelenggaraan pendidikan yang tersurat dalam regulasi. Untuk pelaksanaan pendidikan di Indonesia, regulasi yang menjadi acuan utama adalah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam regulasi tersebut tersurat bahwa tujuan pendidikan yang diselenggarakan di negara ini mengarah pada lahirnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengelolaan pendidikan merupakan langkah mulia yang dilakukan, karena di sana termuat upaya untuk dapat menyiapkan sosok yang memiliki kompetensi dalam menghadapi kehidupan masa depannya. Karena itu, posisi yang sangat strategis tersebut harus ditopang oleh kebijakan serius untuk mengimplementasikannya. Tidak kurang dari tiga pilar yang harus menjadi perhatian sekolah dalam mendorong kemajuan pengelolaan pendidikan. Maka keberhasilan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh tiga pilar pendidikan tersebut, Ketiga pilar tersebut adalah profesionalisme guru, manajemen yang akuntabel dan transparan, serta peran serta orang tua dan masyarakat.

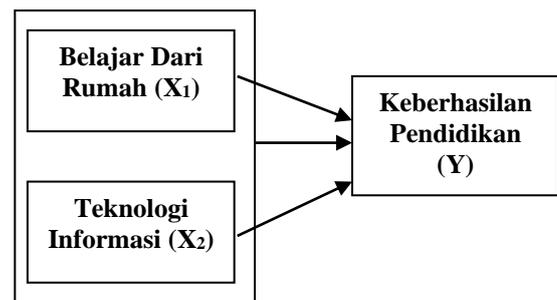
C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis, tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan kerangka kerja teoritis diatas hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

B. Kerangka Kerja Teoritis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya mengenai belajar dari rumah, peranan teknologi informasi dan pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan, maka dapat disusun kerangka kerja teoritis seperti dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka Kerja Teoritis

1. H0: $r = 0$ Tidak ada pengaruh belajar dari rumah terhadap keberhasilan pendidikan
Ha : $r \neq 0$ Ada pengaruh belajar dari rumah terhadap keberhasilan pendidikan
2. H01 : $r = 0$ Tidak ada pengaruh peranan teknologi informasi terhadap keberhasilan pendidikan
Ha1: $r \neq 0$ Ada pengaruh peranan teknologi informasi terhadap keberhasilan pendidikan
3. H02: $r = 0$ Tidak ada pengaruh belajar dari rumah dan peranan teknologi informasi terhadap keberhasilan pendidikan
Ha2 : $r \neq 0$ Ada pengaruh pengaruh belajar dari rumah dan peranan teknologi informasi terhadap keberhasilan pendidikan

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua / wali murid yang anaknya bersekolah di SD-SMP Aya Sophia yang berjumlah 200 orang, yang kemudian ditentukan responden nya sesuai teori sampel jenuh sebanyak 90 orang. Sehingga dalam penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 90 orang.

B. Teknik Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perbedaan semantic berisikan serangkaian karakteristik

bipolar (dua kutub). Pernyataan dalam angket dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor (nilai), misalnya sangat baik, baik, cukup, tidak baik dan sangat tidak baik.

C. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji regresi sederhana dan berganda, serta uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F dengan menggunakan program SPSS versi 18.

Untuk menguji validitas kuisisioner atau instrument penelitian , sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam menjelaskan fungsi ukurannya, digunakan rumusan statistik *Metode Corrected Item Correlation:*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas Dan Reabilitas

1. Uji Validitas Variabel

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitasi

Pernyataan	Nilai Koefisien Korelasi			Keterangan
	Belajar Dari Rumah	Peranan Teknologi Informasi	Keberhasilan Pendidikan	
Item1	0.418	0.433	0.662	Valid
Item2	0.661	0.445	0.694	Valid
Item3	0.658	0.496	0.502	Valid
Item4	0.491	0.574	0.677	Valid
Item5	0.685	0.606	0.586	Valid
Item6	0.405	0.607	0.580	Valid
Item7	0.742	0.451	0.682	Valid
Item8	0.617	0.433	0.677	Valid
Item9	0.532	0.370	0.693	Valid
Item10	0.503	0.520	0.587	Valid

Sumber: Hasil SPSS

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana keseluruhan dari keseluruhan variabel peneliitian memuat

pernyataan yang dijawab oleh responden. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut : tingkat kepercayaan = 95 % dengan tingkat signifikan 0.05, maka di dapat rtabel = 0.207

Jika rhitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation) lebih besar dari rtabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan dikatakan valid, berdasarkan analisis yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.1 dengan menggunakan SPSS versi 18, dapat diperoleh bahwa semua skor item yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari rtabel = 0.207, sehingga semua skor item tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

a. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Belajar Dari Rumah (X_1)

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas X_1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.776	10

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai *cronbach's alpha* belajar dari rumah sebesar 0.776, karena nilai *cronbach's alpha* > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut dinyatakan reliable, artinya item-item pernyataan X_1 terpercaya sebagai alat pengumpulan data dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peranan Teknologi Informasi (X_2)

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas X_2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.654	10

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai *cronbach's alpha* belajar dari rumah sebesar 0.654, karena nilai *cronbach's alpha* > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut dinyatakan reliable, artinya item-item pernyataan X_2 terpercaya sebagai alat pengumpulan data dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

c. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keberhasilan Pendidikan (Y)

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	10

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai *cronbach's alpha* belajar dari rumah sebesar 0.835, karena nilai *cronbach's alpha* > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut dinyatakan reliable, artinya item-item pernyataan Y terpercaya sebagai alat pengumpulan data dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk pengujian normalitas dengan menggunakan program SPSS. Dengan

melihat gambar *Normal Q-Q Plot Of Expected Normal* dari hasil analisa data masing- masing variabel.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi

normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas X_1, X_2 dan Y adalah sebagai berikut:

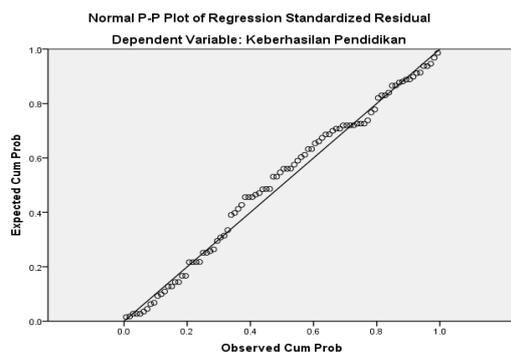
Tabel 4.5 Uji Normalitas (X_1, X_2 dan Y)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Belajar dari Rumah	Peranan Teknologi Informasi	Keberhasilan Pendidikan
N	90	90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41.98	39.17
	Std. Deviation	3.644	3.117
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.110
	Positive	.084	.110
	Negative	-.105	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z	.999	1.046	.858
Asymp. Sig. (2-tailed)	.271	.224	.453

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed) X_1 sebesar 0.271, X_2 sebesar 0.224 dan Y sebesar 0.453. Karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas di atas dapat diperkuat kenormalan pendistribusian datanya dengan menggunakan grafik P-P Plots sebagai berikut:



Grafik 4.1. Uji Normalitas X_1, X_2 , dan Y

Berdasarkan hasil uji SPP Versi 18.0 di atas maka dapat diketahui bahwa titik-titik residual yang menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi masalah multikolinieritas. Pengambilan keputusan tidak terjadi masalah multikolinieritas, jika:

- a) Tolerance lebih besar dari 0,1
- b) Nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10.

Hasil pengujian Multikolinieritas (X_1), (X_2), dan (Y), sebagai berikut:

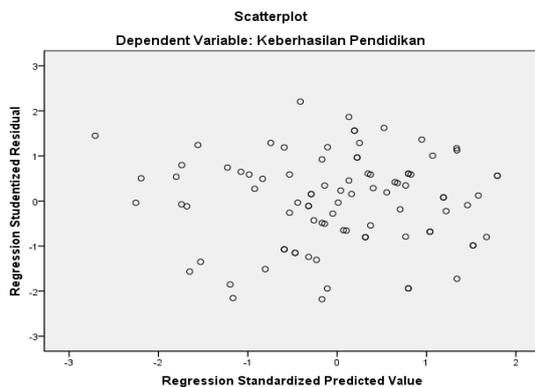
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas X_1 dan X_2
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.942	7.296		.540	.590		
Belajardari Rumah	.599	.106	.525	5.634	.000	.953	1.050
PerananTecnologi Informasi	.332	.124	.249	2.671	.009	.953	1.050

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka diketahui bahwa (X_1) memiliki Tolerance 0,953 yang berarti lebih dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,050 yang berarti kurang dari 10. Dan untuk (X_2) memiliki Tolerance 0,953 yang berarti lebih dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1.050 yang kurang dari 10 . Maka dapat disimpulkan tidak ditemukan korelasi atau masalah multikolinieritas (X_1) dan (X_2)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat diperkuat dengan menggunakan grafik scatterplot berikut ini:



Berdasarkan *output scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

C. Uji Korelasi

1. Uji Korelasi Parsial

Korelasi Parsial adalah suatu metode pengukuran keeretan hubungan (korelasi) antara variabel bebas dan tak bebas.

a) X_1 terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya nilai hubungan variabel X_1 terhadap Y dilakukan uji korelasi secara parsial. Hasil pengujian korelasi secara parsial antara X_1 terhadap Y sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Parsial X_1 terhadap Y

		Correlations	
		Belajar dari Rumah	Keberhasilan Pendidikan
Belajar dari Rumah	Pearson Correlation	1	.471**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Keberhasilan Pendidikan	Pearson Correlation	.471**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

Sumber: Hasil Olah SPSS

Berdasarkan hasil output di atas bisa kita lihat nilai Pearson Correlation sebesar 0,471. Karena korelasi berada pada tingkat nilai 0,40 – 0,59 maka dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara (X_1) dengan (Y) adalah sedang. Notasi positif (+) menunjukkan hubungan kedua variabel searah.

b) X_2 terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya nilai hubungan variabel X_1 terhadap Y dilakukan uji korelasi secara parsial. Hasil pengujian korelasi secara parsial antara X_2 terhadap Y sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi Parsial X_2 terhadap Y

		Correlations	
		Peranantentang Teknologi	Keberhasilan Pendidikan
Peranan tentang Teknologi	Pearson Correlation	1	.135
	Sig. (2-tailed)		.205
	N	90	90
Keberhasilan Pendidikan	Pearson Correlation	.135	1
	Sig. (2-tailed)	.205	
	N	90	90

Sumber: Hasil Olah SPSS

Berdasarkan hasil output di atas bisa kita lihat nilai Pearson Correlation sebesar 0,135. Karena korelasi berada pada tingkat nilai 0,00 – 0,19 maka dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara (X_1) dengan (Y) adalah sangat lemah. Notasi positif (+) menunjukkan hubungan kedua variabel searah.

2. Uji Korelasi Berganda

Untuk mengetahui besarnya nilai hubungan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y dilakukan uji korelasi berganda. Hasil pengujian korelasi berganda antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebagai berikut:

Tabel 4.9.

Hasil Uji Korelasi Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.530	.281	.264	3.569	.281	16.971	2	87	.000

Sumber: Hasil Olah SPSS

Berdasarkan output di atas diperoleh hasil nilai R sebesar 0,530. Karena hasil korelasi berada pada tingkat nilai 0,40-0,59, maka dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara (X_1) dan (X_2) secara simultan dengan kepuasan kerja (Y).

D. Uji Koefisien Determinasi1. X_1 terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X_1 terhadap Y dilakukan uji koefisien determinasi secara parsial. Hasil koefisien determinasi secara parsial antara variabel X_1 terhadap Y, sebagai berikut :

Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.213	3.691

Predictors: (Constant), BelajardariRumah

2. X_2 terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X_2 terhadap Y dilakukan uji koefisien determinasi secara

parsial. Hasil koefisien determinasi secara parsial antara variabel X_2 terhadap Y sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji koefisien Determinasi X_2 terhadap Y**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.135 ^a	.018	.007	3.691

Predictors: (Constant), Peranan Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil output di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,018 artinya besar kontribusi (X_1) terhadap (Y) adalah sebesar 1,8% sisanya 98,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. X_1 dan X_2 terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y dilakukan uji koefisien determinasi berganda. Hasil koefisien

determinasi berganda antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12.

Hasil Uji koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	0.281	0.264	3.569

Berdasarkan hasil output di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,281 artinya besar kontribusi (X_1 dan X_2) terhadap (Y) adalah sebesar 28.1% sisanya 71,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

E. Uji Regresi

1. Regresi Linear Sederhana.

Regresi linear sederhana digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk

membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat.

a) X_1 terhadap Y

Untuk mengetahui nilai pengaruh variabel X_1 terhadap Y dilakukan uji regresi linear secara parsial. Hasil pengujian regresi linear secara parsial antara X_1 terhadap Y adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13.

Hasil Uji Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.541	4.523		4.320	.000
Belajar dari Rumah	.537	.107	.471	5.006	.000

Dependent Variabel: Keberhasilan Pendidikan

Berdasarkan hasil pengujian SPSS di atas terlihat nilai constant sebesar 19.541 dan koefisien regresi sebesar 0,537 sehingga dapat dibuatkan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 35.055 + 0,180X_1$$

Berdasarkan persamaan garis regresi yang diperoleh di atas, maka model regresi

tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 35.055 artinya jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel (X_1), maka nilai (Y) sebesar 35.055 satuan.
- 2) Koefisien regresi sebesar 0,18 artinya bahwa setiap penambahan 1satuan untuk (X_1) maka akan meningkatkan (Y) sebesar 0,18 satuan.

b) X_2 terhadap Y

Untuk mengetahui nilai pengaruh variabel X_2 terhadap Y dilakukan uji

regresi linear secara parsial. Hasil pengujian regresi linear secara parsial antara X_2 terhadap Y sebagai berikut:

Tabel 4.14.

Hasil Uji Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.055	5.539		6.329	.000
Peranan Teknologi Informasi	.180	.141	.135	1.276	.205

Dependent Variable: Keberhasilan Pendidikan

2. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi berganda digunakan dengan maksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila

dua variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi. Berikut merupakan hasil uji regresi berganda variabel X_1, X_2 dan Y.

Tabel 4.15.

Hasil Uji Regresi Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Berdasarkan persamaan garis regresi yang diperoleh di atas, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.942	7.296		.540	.590
Belajar dari Rumah	.599	.106	.525	5.634	.000
Peranan tentang Teknologi	.332	.124	.249	2.671	.009

Dependent Variable: Keberhasilan Pendidikan

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui nilai constant sebesar 3.942 dan nilai koefisien regresi (X_1) sebesar 0,599 dan koefisien regresi (X_2) sebesar 0,332 sehingga dapat dibuat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 3.942 + 0,599X_1 + 0,332X_2$$

berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 3.942 artinya jika nilai (X_1), (X_2) adalah 0, maka Y sebesar 3.942 satuan.
- 2) Koefisien regresi (X_1) sebesar 0,599 artinya setiap penambahan 1 satuan X maka akan terjadi peningkatan Y sebesar

0,599 satuan, saat mana (X_2) dianggap tetap (*ceteris paribus*).

- 3) Koefisien regresi (X_2) sebesar 0,332 artinya setiap penambahan 1 satuan (X_2)

F. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

maka akan terjadi peningkatan Y sebesar 0,332 satuan, saat mana (X_1) dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

a) Uji hipotesis t X_1 terhadap (Y)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X_1 terhadap Y dilakukan uji hipotesis secara parsial. Hasil pengujian hipotesis parsial variabel X_1 terhadap Y adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis t X_1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.541	4.523		4.320	.000
BelajardariRumah	.537	.107	.471	5.006	.000

Dependent Variable: Keberhasilan Pendidikan

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan nilai t (X_1) sebesar 5.006 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} maka didapat t_{tabel} sebesar 1.6619.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.006 > 1.6619$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh

yang signifikan antara (X_1) terhadap (Y)

b) Uji hipotesis t X_2 terhadap Y

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X_2 terhadap Y dilakukan uji hipotesis secara parsial. Hasil pengujian hipotesis parsial variabel X_2 terhadap Y adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Hipotesis t X_2 terhadap Y

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.055	5.539		6.329	.000
	Peranan Teknologi	.180	.141	.135	1.276	.205

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan nilai t (X_2) sebesar 1.276 kemudian dibandingkan dengan ttabel maka didapat ttabel sebesar 1.6619 . Berdasarkan hasil tersebut dapat

2. Uji F

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F, untuk variabel (X_1), (X_2) terhadap (Y), sebagai berikut:

Ho: $\rho=0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara (X_1), (X_2) secara simultan terhadap (Y).

Ho: $\rho\neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara (X_1), (X_2) secara simultan terhadap (Y).

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.276 < 1.6619$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara (X_2) terhadap (Y)

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak. Artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5%.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima. Artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel (X_1), (X_2) terhadap (Y) dilakukan uji hipotesis secara simultan. Hasil pengujian antara X_1 , X_2 , terhadap Y hipotesis secara simultan, sebagai berikut:

Tabel 4.18

Hasil Uji Hipotesis t X_1 terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square
1 Regression	432.215	2	216.108
Residual	1107.885	87	12.734
Total	1540.100	89	

a. Predictors: (Constant), Peranan Teknologi Informasi, BelajardariRumah

b. Dependent Variable: Keberhasilan Pendidikan

Berdasarkan pengujian di atas dapat diketahui nilai F sebesar 16.971 selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05), dan $df: (n-k-1) = 90-2-1 = 87$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3.10. Hasil perhitungan di atas ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16.971 > 3.10$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel (X_1), (X_2) dengan (Y).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh belajar dari rumah dan peranan teknologi informasi terhadap keberhasilan pendidikan di SD-SMP Aya Sophia, maka diperoleh kesimpulan dari hasil analisa diatas sebagai berikut:

1. Variabel belajar dari rumah (X_1) memiliki pengaruh sedang terhadap keberhasilan pendidikan (Y), bisa dilihat dari hasil uji koefisien korelasi sebesar 0.471. Dan koefisien determinan sebesar 22.2% sedangkan sisanya 77.8% dipengaruhi variable lain.
2. Variabel peranan teknologi informasi (X_2) memiliki pengaruh lemah terhadap keberhasilan pendidikan (Y), bisa dilihat dari hasil koefisien korelasi sebesar 0.135 dan koefisien determinan yang hanya sebesar 1.8%. Dan dalam uji hipotesis nilai t_{hitung} diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.276 < 1.6619$, maka tidak

berpengaruh signifikan antara variabel peranan teknologi informasi (X_1) dan keberhasilan pendidikan (Y)

3. Namun secara simultan variabel belajar dari rumah (X_1) dan peranan teknologi informasi (X_2) juga memiliki pengaruh sedang dan signifikan berdasarkan Uji F , $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16.971 > 3.10$

B. Saran-saran

Selanjutnya beberapa saran-saran yang bisa diberikan untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. SD-SMP Aya Sophia perlu meningkatkan kemampuan dan kompetensi para pemangku kepentingan di sekolah terutama guru, agar pembelajaran dari rumah bisa efektif untuk menunjang pembelajaran dalam rangka keberhasilan pendidikan
2. Perlu disiapkan infrastruktur teknologi informasi yang memadai untuk mengantisipasi perubahan sistem belajar terutama dimasa pandemi ini, sehingga pembelajaran dapat optimal dengan dukungan teknologi informasi dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan yang maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, D., & Sitompul, H. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dan Sikap Inovatif Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 1, 50–62.

- B. Uno, H. . (2010). Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin, R. (2010). Keefektifan Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Tadrîs*, 5(1), 112–127.
- Budiman, Yusrizal, & Damanik, J. (2014). Akses Dan Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Rumah Tangga Dan Individu. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 15(1), 1–16.
- Hurriyati, Ratih. (2010). Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen. Bandung : Alfabeta.
- Lovelock, et.al. (2010). Pemasaran Jasa. Jakarta : Erlangga.
- _____. (2012). Pemasaran Jasa: Manusia, Teknologi, Strategi (Perspektif Indonesia (Jilid 1) (Edisi 7). Jakarta : Erlangga.
- Lupiyoadi, Rambat. (2014). Manajemen Pemasaran Jasa. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Yamit, Zulian. (2013). Manajemen Kualitas Produk dan Jasa. Yogyakarta : Ekonisia Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).
- Laman Internet :
<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id>